



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2018-2022

Resti Alia Desprisila^a, Rofiqoh Ferawati^b, G.W.I. Awal Habibah^c

^a Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, restialiaadesprisila@gmail.com, UIN STS Jambi

^b Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, rofiqohferawati@gmail.com, UIN STS Jambi

^c Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, awalmadu@gmail.com, UIN STS Jambi

ABSTRAK

This study aims to determine how the effect of profitability, liquidity and solvency on stock returns of manufacturing companies in the Jakarta Islamic Index for the period 2018-2022. This study uses a quantitative method and an associative descriptive approach with a causal relationship, with the collection of documentation data, specifically for the year 2022 obtained by the Annualized Data method. The results of this research are: (1) simultaneously, the overall proxies of Profitability, Liquidity and Solvency variables have a significant effect on stock returns (Capital Gain/Loss). While partially solvency which is proxied by Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant effect on stock returns (Capital Gain/Loss) (2) Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) and Debt To Asset (DAR) has a positive (unidirectional) effect on Stock Return (Capital Gain) of manufacturing companies listed on Jakarta Islamic Index (JII) for the 2018-2022 period. Meanwhile, Debt To Equity (DER) and Return On Assets (ROA) have a negative (opposite direction) effect on stock returns of manufacturing companies listed on Jakarta Islamic Index (JII) for the 2018-2022 period. (3) the solvency variable prorated by the Debt to Asset Ratio (DAR) which has the most influence on the stock returns of Manufacturing Companies in Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2018-2022.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) Quick Ratio (QR), Debt To Asset (DAR), Debt To Equity (DER), Stock Returns, Manufacturing Sector*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap return saham perusahaan manufaktur di Jakarta Islamic Index periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif asosiatif dengan hubungan kausal, dengan pengumpulan data dokumentasi, khusus untuk tahun 2022 diperoleh dengan metode *Annualized Data*. Hasil pada penelitian ini yaitu: (1) secara simultan, keseluruhan proksi variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham (*Capital Gain/Loss*). Sedangkan secara parsial solvabilitas yang diprokikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap return saham (*Capital Gain/Loss*) (2) *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) *Quick Ratio* (QR) dan *Debt To Asset* (DAR) berpengaruh positif (searah) terhadap *Return Saham* (*Capital Gain*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2022. Sedangkan *Debt To Equity* (DER) dan *Return On Asset* (ROA), berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2022. (3) variabel Solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang paling berpengaruh terhadap return saham Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018 – 2022.

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) Quick Ratio (QR), Debt To Asset (DAR), Debt To Equity (DER), Return Saham, Sektor Manufaktur* .

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat untuk suatu perusahaan untuk mengumpulkan dana yang akan berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar keuangan jangka panjang yang dapat memperjualbelikan, berupa obligasi, reksa dana, saham dan lain sebagainya. Pasar modal memiliki peran penting karena berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan sebagai pengembangan usaha, penambahan modal kerja, dan lain-lain¹.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia yang paling banyak diminati yaitu saham, karena saham memiliki tingkat return yang lebih tinggi. Salah satu indeks saham syariah tempat untuk berinvestasi adalah Index Jakarta Islamic Index (JII), yaitu Indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan oleh pasar modal Indonesia pada tanggal 03 Juli 2000, PT Danareksa Investment Management (PT DIM) bekerjasama dengan PT Bursa Efek Jakarta (PT BEJ) untuk melakukan pembentukan Index Jakarta Islamic Index (JII). Tujuan terbentuknya JII yaitu untuk meningkatkan rasa kepercayaan investor untuk melakukan investasi sesuai syariah, karena JII merupakan pemandu bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah tanpa tercampur dengan dana Ribawi².

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sub sektor yang terdaftar di Index Jakarta Islamic Index (JII) dan merupakan jenis usaha yang melakukan proses pengolahan input atau barang mentah menjadi output atau barang jadi yang akan dijual kepada masyarakat³. Perusahaan sektor manufaktur salah satu sektor yang berkembang dengan cepat dan merupakan sektor yang paling produktif dalam pasar modal Indonesia. Peran industri manufaktur juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan produk domestik bruto dan ekspor barang. Perusahaan pada umumnya memerlukan modal yang besar dalam operasional usaha untuk mencapai keuntungan yang besar.⁴

Pada tahun 2018 dan 2019 angka pertumbuhan sektor manufaktur melambat dari tahun sebelumnya kuartal II-2018 sebesar 3,88%. Sedangkan dengan tahun 2019 pertumbuhan sektor manufaktur pada kuartal-II 2019 hanya sebesar 3,54%. Menurut BPS ada 7 kelompok industri manufaktur 4 diantaranya mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, sementara hanya 3 yang berhasil membukukan percepatan, diantaranya yaitu industri tekstil dan pakaian naik dari 6,48% kuartal II 2018 menjadi 20,71% di kuartal II-2019. Sementara pertumbuhan industri kertas dan barang membaik dari 3,03% pada kuartal I-2018 menjadi positif 12,49% di kuartal II -2019. Diketahui bahwa dua industri tersebut sangat terbantu dengan adanya pesta demokrasi terbesar Indonesia yaitu Pemilihan Umum wakil Presiden serta calon anggota legislatif pada kuartal II-2019.

Pada saat pandemi menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal I 2020 sebesar 2,97%. Diprediksikan pada kuartal ke II, pertumbuhan ekonomi akan lebih buruk ini menyebabkan beberapa sektor mengalami dampak yang sangat berat. Menurut badan statistik, salah satu indikator melemahnya penjualan produk dan kegiatan operasional manufaktur yang hanya tumbuh 2,84%. Dari data lain pada April 2020 Purchasing Managers' Index Indonesia (PMI) jatuh ke level terendah pada angka 27,5, padahal pada bulan sebelumnya PMI masih di level 43,5 yang tentunya berdampak pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan pada kuartal IV-2020 sub sektor perusahaan manufaktur mencatat performa yang positif serta menjadi penopang angka pertumbuhan industri. Pada kuartal IV-2020, industri logam dasar tumbuh 11,46% dengan meningkatnya permintaan dari luar negeri. Perusahaan industri kimia farmasi dan obat tradisional tumbuh 8,45%, terutama didukung dengan peningkatan permintaan domestik terhadap sabun, hand sanitizer dan disinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan. Sebab, masyarakat perlu mengonsumsi asupan yang berkualitas untuk menjaga kesehatan.

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyampaikan pada tahun 2021 sektor industri manufaktur mulai bangkit kembali, hal ini terlihat dari jumlah kinerja yang gemilang, diantaranya realisasi investasi, capaian ekspor kontribusi pajak, kontribusi terhadap PDB dan peringkat Purchasing

¹ [1, hlm. hlm.72]

² "IDX Islamic - Emiten Syariah," IDX Islamic, diakses 9 April 2022, <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/emiten-syariah/>.

³ Neni Marlina Br Purba, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, no. 2 (30 November 2019): hlm. 68.

⁴ Dwi Anita Yuliasari, Anggita Langgeng Wijaya, dan Anny Widiasmara, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016," *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi* 1, no. 0 (30 September 2019): hlm. 466.

Managers Index (PMI). Sepanjang Januari-September 2021, realisasi di sektor manufaktur tercatat sebesar Rp 236,79 triliun angka ini naik 17,3% jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp 201,87 triliun. Nilai ekspor terus meningkat di tengah himpitan pandemi pada Januari-November 2021 berkontribusi sebesar 76,51% dari total ekspor nasional.

Angka PMI manufaktur disepanjang tahun 2021 secara umum berada pada level ekspansif, kecuali pada bulan juli dan agustus akibat pembatasan aktivitas dimasa PPKM darurat dan PPKM level 4. Di luar itu, PMI Manufaktur memecahkan rekor angka tertinggi sepanjang sejarah yakni berada diperingkat 53,2 di bulan maret, kemudian 54,6 di bulan april, 55,3 di bulan Mei, dan puncaknya 57,2 di bulan Oktober. Posisi ekspansif ini diyakini akan bertahan hingga akhir tahun.

Pada tahun 2022 industri pengolahan nonmigas mampu mencatat pertumbuhan sebesar 5,47% atau lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,01% pada triwulan I tahun 2022. Kinerja sektor manufaktur tersebut juga naik signifikan dibanding pada priode yang sama tahun lalu mengalami kontraksi 0,71%. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan bahwa di tengah situasi politik dan situasi ekonomi yang sedang gejolak dan penuh ketidakpastian, juga adanya dampak Covid-19, kinerja sektor manufaktur mampu tumbuh gemilang.

Sektor manufaktur yang menjadi penopang kinerja pertumbuhan industri pengolahan nonmigas selama triwulan I 2022⁵, di antaranya adalah industri alat angkutan yang tumbuh sebesar 14,20%, diikuti industri tekstil dan pakaian menjadi 12,45% serta industri perlengkapan 9,92%. Pada triwulan II 2022 PDB nasional tumbuh kuat sebesar 5,4% pada triwulan II-2022, melampaui ekspektasi pasar. Pencapaian ini juga semakin memperkuat level perekonomian untuk terus melaju melampaui level pra-pandemi. Sekarang sudah 6,8% di atas level PDB riil 2019. Relaksasi aturan perjalanan yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, terutama di masa Ramadhan dan Lebaran, serta kinerja ekspor komoditas unggulan yang masih sangat kuat menjadi faktor kunci pendorong pertumbuhan triwulan ini.

Cara yang dapat diambil oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana agar perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain yaitu menjual saham perusahaan kepada masyarakat di pasar modal. Para investor yang menanamkan modal pada suatu perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* pada masa yang akan datang, keuntungan yang didapat kan dari portofolio yang di dapat perusahaan dari *capital gain* maupun deviden perusahaan.

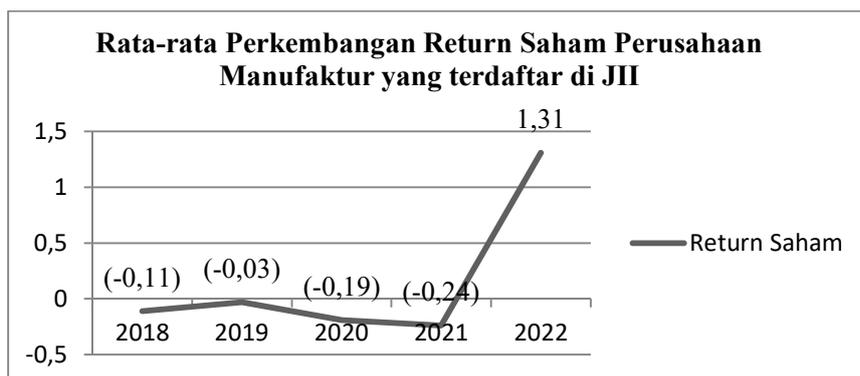
Return saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return Saham (Capital Gain)* dapat dijadikan sebagai indikator dari perdagangan di pasar modal⁶. Investasi dalam bentuk saham menjanjikan dan dapat memberikan resiko, semakin besar *return* yang di inginkan maka semakin besar pula resiko yang akan terjadi dan sebaliknya jika semakin kecil resiko yang diinginkan maka *return* yang didapatkan semakin kecil pula⁷. Berikut ini perkembangan Return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2017-2021 terdapat pada tabel 1.1.

Gambar 1
Perkembangan Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2017-2021.
(Hasil dalam satuan persen)

⁵ [5]

⁶ Nurmia Telaumbanua, Ria Veronica Sinaga, dan Sabeth Sembiring, "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17 April 2021, hlm.72, <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i1.1187>.

⁷ [6, hlm. hlm.156]



Berdasarkan gambar. 1 dapat diketahui bahwa pada *return saham* perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022. Tahun 2018 *return saham* sebesar -0,11% mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi -0,03% tahun 2020 *return saham (Capital Gain)*.mengalami penurunan menjadi -0,19%. Tahun 2021 *return saham (Capital Gain)*.mengalami penurunan menjadi -0,24%. Pada tahun 2022 *return saham* mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 1,31%. Berdasarkan dengan data pada gambar 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa secara umum *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022 mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan. Yang di sebabkan dengan pandemi covid-19. dan pada tahun 2022 perusahaan manufaktur mampu menaikkan *return saham (Capital Gain)*.

Fluktuasi yang terjadi selama periode 2018-2022 pada *return saham (Capital Gain)*. perusahaan manufaktur akan mempengaruhi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi pada sektor perusahaan ini. Investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami fluktuasi *return* yang cukup tajam karena tujuan investor dalam melakukan investasi untuk mendapatkan *return* (keuntungan), sehingga investor perlu mempertimbangkan rasional dan mengumpulkan berbagai informasi yang akan di perlukan sebelum melakukan keputusan dalam investasi⁸.

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain itu investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi di bursa efek indonesia yang di gunakan untuk memprediksi saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain: rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan *return saham*. Beberapa bagian dari faktor fundamental yang digunakan untuk mengukur *Return Saham (Capital Gain)* yaitu: rasio probabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return saham* di pasar modal. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di JII melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui *Return Saham (Capital Gain)* perusahaan. Investor akan memanfaatkan semua informasi dan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga pada pengambilan keputusan beli atau jual sehingga saham sekarang merefleksikan semua informasi yang diketahui.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jika sebuah probabilitas perusahaan selalu baik, hal ini bisa mempengaruhi jumlah investor yang ingin berinvestasi atau menanam saham di perusahaan tersebut. Tingkat probabilitas perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas yang baik maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit juga baik. Pada penelitian ini Rasio Profitabilitas di proksikan pada Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Return on asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

⁸ Devi Nyoman dan Artini Luh Gede, "Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manajemen* vol.8 (2019): hlm.4186.

laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan dan laba bersih⁹.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar berupa aset lancar yang jumlahnya jauh lebih besar daripada kewajiban-kewajibannya yang harus dibayarkan. Rasio likuiditas ini salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan return saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya¹⁰. Pada penelitian ini Rasio Profitabilitas di proksikan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR).

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, current ratio memberikan informasi yang meliputi kas, piutang dagang, persediaan aset lainnya. Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar finansial jangka pendek menggunakan aset lancar¹¹.

Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan sebagai perbandingan dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan¹². Pada penelitian ini Rasio Profitabilitas di proksikan pada Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Asset Ratio digunakan untuk melihat perbandingan hutang perusahaan, Debt to Equity Ratio digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor¹³. Berikut rata-rata ROA, NPM, CR, QR, DAR, DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Rata-rata ROA, NPM, CR, QR, DAR, DER
Perusahaan manufaktur di JII 2018-2022

(Hasil dalam satuan persen)

	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	0,16	0,14	0,12	0,12	11,22
NPM	0,12	0,11	0,12	0,12	14,19
CR	1,82	1,94	2,02	1,91	4,16
QR	1,25	1,37	1,46	1,40	2,98
DER	0,91	1,05	1,14	1,25	2,64
DAR	0,44	0,44	0,46	0,48	0,97

Sumber: Data di olah dari Laporan Keuangan dan Tahunan (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rasio keuangan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas mengalami fluktuasi dari tahun 2018- 2022, kondisi ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun dan harga saham juga menurun. Semakin tinggi nilai profitabilitas dan likuiditas dari suatu perusahaan maka akan meningkatkan return saham, dan sebaliknya jika nilai dari profitabilitas dan likuiditas menurun maka *Return Saham (Capital Gain)* dari perusahaan akan menurun pula. Berbeda pula dengan rasio solvabilitas semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan berdampak negatif bagi perusahaan dikarenakan modal yang dikeluarkan untuk menjamin hutang semakin besar dan sebaliknya jika nilai dari rasio solvabilitas akan berdampak positif pada perusahaan.

Ketiga variabel independen tersebut telah diteliti oleh beberapa peneliti dan mempunyai hasil yang beragam, dari keberagaman itu muncul research gap dari variabel yang mempengaruhi return saham. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti dengan kondisi saat ini. Hasil penelusuran peneliti, gap tersebut antara lain:

Adapun penelitian mengenai Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Return Saham sudah cukup banyak dilakukan, namun hasilnya belum menunjukkan konsistensi. Penelitian yang dilakukan oleh Talaumbanua sinaga sembiring menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio

⁹ [8, hlm. hlm.63]

¹⁰ Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan* (ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2018), hlm 45.

¹¹ [8, hlm. hlm. 55-56]

¹² [8, hlm. hlm.57]

¹³ Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm. 46-47.

(DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan pada penelitian Hasanudin dan Awaloedin menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pada penelitian Nani Marlina Purba menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham¹⁴. Pada penelitian Eka Putra Jaya menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham¹⁵. Sedangkan pada penelitian Simorangkir menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian peneliti merujuk pada penelitian Talaumbanua, Sinaga Sembiring, yang berjudul “(Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia)”. Penelitian Talaumbanua, Sinaga Sembiring menggunakan regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan empat variabel tidak terikat (X) yaitu Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Asset* (CR), Aktivitas diprosikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), Solvabilitas diprosikan dengan *Debt to Assset Ratio* (DER) dan Profitabilitas diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE). Untuk variabel terikat (Y) adalah *return saham*. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), Solvabilitas di proksikan dengan *Debt to Assset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk variabel dependen (Y) *Return Saham* bagi investor di prosikan dengan *Capital Gain/Loss*. Alasan peneliti melakukan tiga variabel yaitu untuk mengetahui apakah Profitabilitas di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), Solvabilitas di proksikan dengan *Debt to Assset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk variabel dependen (Y) *Return Saham* bagi investor di prosikan dengan *Capital Gain/Loss*. Dari objek dan waktu yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Alasan lain yang membuat peneliti penting untuk meneliti adalah laporan keuangan menjadi tolak ukur bagi para investor untuk menilai kinerja keuangan, pada penelitian ini hanya 6 perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dan konsisten di JII selama periode 2018-2022. Selain itu kinerja keuangan bergantung pada return saham, yang diukur dengan apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Jika nilai return saham menurun maka para investor akan ragu terhadap kinerja perusahaan dalam melakukan investasi jika keuangan perusahaan dalam keadaan mengkhawatirkan.

Return Saham (Capital Gain) yang tinggi akan menandakan kinerja perusahaan sedang dalam kondisi bagus. Dengan meningkatnya *Return Saham (Capital Gain)* para investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan memberikan return yang diharapkan. Pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2022 yang terdaftar di JII mengalami fluktuasi yang menyebabkan kinerja keuangan menurun.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian ini yang lebih lanjut dengan judul: “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index periode 2018-2022**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory merupakan informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada investor. Informasi yang di keluarkan merupakan unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, gambaran atau catatan dari masa lalu hingga masa yang akan datang. yang dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat pertimbangan atau alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi¹⁶.

2.2. RETURN SAHAM

Return merupakan laba dari suatu investasi yang dapat dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan. Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari para investor yang

¹⁴ [3]

¹⁵ Jaya dan Kuswanto, “Pengaruh return on assets, debt to equity ratio dan price to book value terhadap return saham perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018,” *Jurnal Bina Akuntansi* 8 (Januari 2021): 51–67.

¹⁶ Christmas Bisara dan Lailatul Amanah, “Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4, no. 2 (2015): hlm.4.

menanamkan dana nya di pasar modal. Return saham dibedakan menjadi dua yaitu: return realisasi (*realize return*) dan return ekspektasi (*expected return*)¹⁷. *Return realisasi* merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan dengan data historis dan digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan dengan *return ekspektasi* adalah return yang diharapkan oleh para investor untuk di masa yang akan datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi sedangkan dengan *return ekspektasi* sifatnya belum terjadi.

Return menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari investasi yang mereka lakukan di pasar modal selama periode tertentu yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividen yield*. *Capital gain (loss)* adalah selisih kerugian dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode tertentu. *Divident yield* adalah persentase penerimaan kas periode terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Tidak semua saham memberikan *return* dalam bentuk *capital gain* karena nilai *capital gain* sangat bergantung dari harga pasar investasi yang berarti investasi harus di perjualbelikan di pasar modal. Karena dengan adanya pergerakan maka akan timbul perubahan nilai suatu investasi. Dalam penelitian ini *return* saham yang diperhitungkan adalah return saham yang berasal dari capital gain tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibanding dengan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak di perhitungkan¹⁸. dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham 1 tahun sebelumnya

2.3. PROFITABILITAS

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dalam hubungannya dengan nilai penjualan aset dan modal sendiri. Tingkat profitabilitas perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas yang baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik¹⁹.

Profitabilitas dalam perspektif islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan hadis, yang menjadi acuan untuk mencapai profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Karena sesungguhnya angka maupun materiil tersebut hanya suatu alat guna untuk mencapai tujuan akhirat. Yang dijelaskan dalam Al-Quran surah an-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya: “Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).

Return on Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ini menggabungkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva²⁰.

Rumus menghitung Return on Asset (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Laba digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang

¹⁷ Telaumbanua, Sinaga, dan Sembiring, “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” hlm 74.

¹⁸ [1, hlm. hlm.74]

¹⁹ [8, hlm. hlm 61]

²⁰ [8, hlm. hlm 63]

dihasilkan dari setiap penjualan dan mengukur secara efisien, baik produksi, pemasaran, pendanaan dan penentuan harga²¹.

Rumus menghitung Net Profit Margin (NPM):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2.4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, analisis likuiditas ini salah satu faktor pendorong yang terjadi perubahan pada return saham, likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya²².

Dalam Islam berhutang merupakan kenyataan yang melanda hampir semua perusahaan yang di Indonesia, setiap perusahaan tidak pernah terlepas dari hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Dalam rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan wajib membayar hutang, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 283 sebagai berikut:

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا
الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapat seorang penulis maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikan, sungguh, hatinya kotor (berdosa) Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat setiap hutang yang dimilikinya, dan diwajibkan bagi penghutang untuk membayarkannya, karena hutang tetap menjadi tanggungan.

Current Ratio (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Current ratio ini membandingkan total aset lancar dengan kewajiban lancar, yang dapat memberikan informasi aset lancar yang meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan lain sebagainya kepada calon investor. Semakin tinggi current ratio maka semakin baik perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya²³.

Rumus untuk menghitung Current Ratio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Yang termasuk dalam rasio lancar yaitu aset lancar yang dapat diubah dalam bentuk kas, termasuk dalam akun kas, surat berharga, piutang dagang, beban dibayar dimuka, dan pendapatan. Persediaan tidak dihitung karena sangat sulit untuk diubah menjadi kas yang likuiditasnya paling kecil kemungkinan akan menjadi sumber kerugian. Semakin tinggi jumlah Quick Ratio maka kinerja perusahaan juga semakin baik²⁴.

Rumus untuk menghitung Quick Ratio (QR) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.5. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan sebagai perbandingan dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio DER (Debt to ratio) yang merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini digunakan untuk mengukur setiap rupiah dari modal yang digunakan untuk dijadikan sebagai jaminan atas utang dari kreditur²⁵.

²¹ [8, hlm. hlm 62]

²² [8, hlm. hlm.55]

²³ [8, hlm. hlm. 55]

²⁴ [8, hlm. hlm. 56]

²⁵ [8, hlm. hlm 57]

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur berapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan equity. Jumlah liabilitas dengan modal sendiri harus imbang dengan jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik, semakin kecil porsi liabilitas terhadap modal maka perusahaan akan aman.

Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Debt to Asset merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin jumlah liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah aset yang dimakinya. Debt to asset ini digunakan untuk mengukur jumlah persentase dana yang bersumber dari liabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana liabilitas perusahaan dapat ditutup oleh aset, sekin rendah debt to asset ratio maka tingkat keamanan semakin baik dan aman²⁶. Rumus untuk menghitung Debt to Asset Ratio:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif Asosiatif deskriptif Metode Asosiatif Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga dapat membangun suatu teori yang dapat dijelaskan, meramalkan dan pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di dapatkan secara tidak langsung yang di peroleh melalui internet (www.idx.co.id) dalam hal ini data keuangan dan harga saham perusahaan JII tahun 2018-2022.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti agar dapat di tarik sebuah kesimpulan²⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2018-2022. Sampel Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang ditentukan²⁸.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Coparindo Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk
7	UNTR	United Tractor Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

²⁶ [8, hlm. hlm 58]

²⁷ [12, hlm. hlm. 361]

²⁸ [13, hlm. hlm 81]

No	Kriteria Sampel	Sampel
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII	10
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara konsisten di JII selama periode 2018-2022	(4)
3	Perusahaan yang tercatat secara konsisten di JII selama periode 2018-2022. Dan menyediakan laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2018-2022	6
Sampel penelitian = 6 sampel penelitian		
Periode Penelitian = 5 Tahun		
Jumlah observasi = 6 x 5 = 30 observasi		

3.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan dan sebagian dari seluruh populasi yang menunjang atau mendukung penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis yang sebagian besar tersedia dalam bentuk laporan, catatan, dan lain sebagainya²⁹.

Untuk data pada tahun 2022 peneliti menggunakan metode Annualized data. Annualized data merupakan metode mensetahunkan pada perhitungan yang dibuat untuk periode kurang dari satu tahun, tetapi memperlakukan periode seakan-akan satu tahun³⁰. Dengan teknik dokumentasi dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Jika tersedia data Quartal 1 (Q1)

$$Q1 = n \times 4$$

2. Jika tersedia data Quartal 2 (Q2)

$$Q2 = n \times 2$$

3. Jika tersedia data Quartal 3 (Q3)

$$Q3 = n \times 4/3$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data laporan **Quartal 2 (Q2)** untuk menghitung periode 2022.

3.4. METODE ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda data panel dengan alat analisis yang digunakan yaitu program Eviews. Data panel adalah penggabungan data dari time series (runtut Waktu) dan data cross section (individual). Dengan kata lain data panel terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu³¹. Terdapat 3 metode dalam mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu: *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*³².

3.5. UJI ASUMSI KLASIK

a. UJI NORMALITAS

Uji Normalitas digunakan untuk membuktikan apakah sampel dapat berdistribusi normal atau tidaknya. Pengujian normalitas dalam program Eviews menggunakan nilai *Jarque-Bera*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H_0 : data terdistribusi normal jika nilai signifikan uji *jarque-bera* $< 0,05$

H_1 : data tidak terdistribusi normal jika nilai signifikan uji *jarque-bera* $> 0,05$

b. UJI MULTIKOLINEARITAS

Multikolinieritas merupakan sebuah keadaan yang dimana antara satu pasang variabel independen atau lebih memiliki korelasi yang kuat. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Koefisien dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan tool MS.

²⁹ [13, hlm. hlm. 137]

³⁰ Poppy Kutra, selaku Head of Program at TICMI, pada webinar kupas tuntas penelitian pasar modal yang di prakarsai oleh AKSI, TICMI dan IDPMI, pada tanggal 26 September 2020, https://youtu.be/2RMvwZ_XWco, akses tanggal 25 Agustus 2022

³¹ [14, hlm. hlm.2]

³² [14, hlm. hlm. 16]

Excel + E-Views. Jika Koefisien tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala Multikolinearitas, sebaliknya jika nilai Koefisien lebih dari 10 maka terdapat Multikolinearitas.

c. UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidaknya dalam model regresi, biasanya jika dalam suatu model regresi terdapat penyimpangan estimasi model yang akan dilakukan akan menjadi sulit sebab varian data tidak konsisten. Pada pengujian ini menggunakan metode uji park yaitu dengan meregresikan logaritma natural dari residual kuadrat ($\text{Ln}e^2$) dengan variabel independe³³. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 : jika nilai Sig. Probabilitas antara variabel independen dengan variabel dependen lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

H1 : jika nilai Sig. Probabilitas antara variabel independen dengan variabel dependen kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka dinyatakan terdapat gejala heterokedastisitas³⁴.

d. UJI AUTOKOLERASI

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)³⁵. Dengan demikian uji autokolerasi hanya dapat dilakukan pada data time series (runtut waktu), oleh karena itu penelitian yang menggunakan data *Cross Section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokolerasi. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokolerasi atau korelasi seri antar faktor pengganggu³⁶.

3.6. UJI SIGNIFIKAN PENGARUH

a. UJI F (SIMULTAN)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh menguji apakah hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dengan menentukan nilai signifikan (α) yaitu sebesar 0,05

b. UJI t (PARSIAL)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dengan menentukan nilai signifikan (α) yaitu sebesar 0,05.

3.7. UJI REGRESI BERGANDA

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur dua atau lebih pengaruh variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio. Selain itu uji regresi linier berganda juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berikut penyusunan analisis regresi linier berganda.

Secara Umum	→	$Y = a \pm b_1X_1 \pm \dots \pm b_nX_n + e$
-------------	---	---

Yang diteliti	→	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 - b_5X_5 - b_6X_6 + e$
---------------	---	---

3.8. UJI DETERMINASI (ADJUSTED R²)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

³³ [15, hlm. hlm.136-137]

³⁴ [16, hlm. hlm. 65]

³⁵ Toruan lumban august pengeran , hlm 40

³⁶ [17, hlm. hlm.272]

3.9. UJI DOMINASI KONTRIBUSI

uji dominasi kontribusi dilakukan untuk mengetahui variabel yang dominan dengan melihat tabel *Standardized coefficient beta*. *Standardized coefficient beta* merupakan variabel yang telah di standarisasi dengan menggunakan standar deviasi masing-masing variabel. *Standardized coefficient beta* digunakan pada persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh dan sumbangan efektif yang diberikan antar variabel dependen. Tapi hanya berlaku pada saat itu juga dengan variabel itu pula.

- Jika *Standardized coefficient beta* dari $X_1 > \text{Standardized coefficient beta } X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, maka variabel profitabilitas yang diproksikan dengan perhitungan Return On Asset (X_1) berkontribusi dominan di dibandingkan dengan likuiditas dan solvabilitas.
- Jika *Standardized coefficient beta* dari $X_1 < \text{Standardized coefficient beta } X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, maka profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh paling dominan.

Jika kondisi 1 yang terjadi maka H3 diterima (terbukti), namun jika kondisi 2 yang terjadi berarti H3 ditolak (tidak terbukti)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pemilihan Model Regresi

4.1.1. Common Effect

Tabel 4.2
Hasil uji Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.047462	0.309710	-6.610904	0.0000
X1_ROA	-2.022440	1.270089	-1.592361	0.1250
X2_NPM	1.616907	1.010073	1.600782	0.1231
X3_CR	0.138272	0.269544	0.512985	0.6129
X4_QR	0.342418	0.403283	0.849078	0.4046
X5_DER	-0.150497	0.172588	-0.872001	0.3922
X6_DAR	3.187200	0.833096	3.825729	0.0009
R-squared	0.885997	Mean dependent var		0.410333
Adjusted R-squared	0.856257	S.D. dependent var		1.158377
S.E. of regression	0.439180	Akaike info criterion		1.393150
Sum squared resid	4.436227	Schwarz criterion		1.720097
Log likelihood	-13.89726	Hannan-Quinn criter.		1.497743
F-statistic	29.79156	Durbin-Watson stat		1.408117
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari data diatas menggunakan uji *common effect* diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM), likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), dan solvabilitas yang diproksikan dengan Debt To Equity (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham (*capital gain*). Sedangkan solvabilitas yang di proksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap return saham (*capital gain*).

4.1.2. Fixed Effect

Tabel 4.2
Hasil uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.099078	0.573427	-3.660584	0.0018
X1_ROA	-1.177075	4.267599	-0.275817	0.7858
X2_NPM	0.949567	3.393495	0.279820	0.7828
X3_CR	0.251276	0.382525	0.656888	0.5196
X4_QR	0.367420	0.612621	0.599750	0.5561

X5_DER	-0.001247	0.322051	-0.003871	0.9970
X6_DAR	2.292850	1.636784	1.400826	0.1783
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.906500	Mean dependent var	0.410333	
Adjusted R-squared	0.849362	S.D. dependent var	1.158377	
S.E. of regression	0.449591	Akaike info criterion	1.528217	
Sum squared resid	3.638375	Schwarz criterion	2.088696	
Log likelihood	-10.92325	Hannan-Quinn criter.	1.707519	
F-statistic	15.86494	Durbin-Watson stat	1.718548	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari data diatas menggunakan uji *Fixed Effect* diketahui bahwa seluruh variabel proksi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham (Capital Gain). Pada penelitian ini uji Model Random Effect tidak dapat dilakukan disebabkan uji model random effect tidak memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu jumlah data cross section sama besar dengan jumlah variabel penelitian. Yang menghendaki jumlah cross section harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian³⁷.

4.1.3. Uji Chow

Tabel 4.3
Hasil uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.789437	(5,18)	0.5709
Cross-section Chi-square	5.948012	5	0.3113

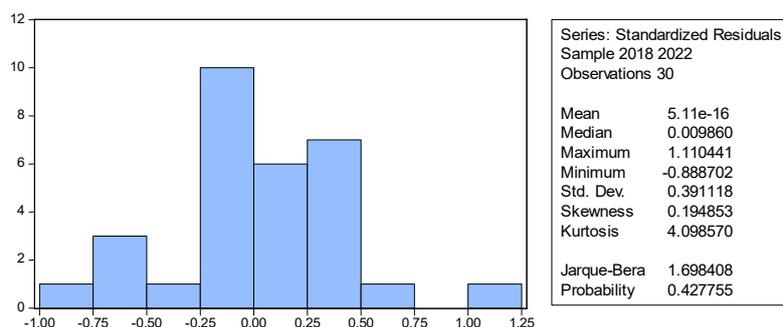
Hasil uji chow pada tabel 4.4 nilai *Cross-section Chi square* sebesar 0,3113 yang berarti $0,3113 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, dengan demikian pengujian terbaik dengan uji chow adalah *Common Effect Model*. Pada penelitian ini tidak melakukan uji Hausman dan uji LM disebabkan tidak memenuhi uji *random effect*, sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan uji Chow. Yang menunjukkan model *Common Effect Model* sebagai model terbaik dibanding dengan model *Fixed Effect Model*.

4.2. UJI NORMALITAS

Tabel 4.4

³⁷ Mariyani "Memahami Model Random Effect Dalam Software Pengolahan Data Eviews – Accounting."

Hasil uji Normalitas



Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai Jarque-Bera adalah sebesar $1,69848 > 0,05$ sehingga data perusahaan manufaktur berdistribusi normal yang telah memenuhi persyaratan dan ketentuan normalitas data.

4.3. UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_ROA	X2_NPM	X3_CR	X4_QR	X5_DER	X6_DAR
X1_ROA	1.000000	0.999972	0.012123	0.013413	0.163767	0.356720
X2_NPM	0.999972	1.000000	0.015507	0.017168	0.161138	0.356050
X3_CR	0.012123	0.015507	1.000000	0.981574	-0.311069	-0.211453
X4_QR	0.013413	0.017168	0.981574	1.000000	-0.293477	-0.165076
X5_DER	0.163767	0.161138	-0.311069	-0.293477	1.000000	0.891401
X6_DAR	0.356720	0.356050	-0.211453	-0.165076	0.891401	1.000000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kolerasi antara variabel independen tidak ada yang melebihi angka 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.4. UJI HETEROKEDASITAS

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.131062	1.527400	-2.049929	0.0519
X1_ROA	-2.027132	6.263716	-0.323631	0.7491
X2_NPM	1.452206	4.981391	0.291526	0.7733
X3_CR	1.163107	1.329312	0.874969	0.3906
X4_QR	-2.829575	1.988874	-1.422702	0.1682
X5_DER	-0.409291	0.851156	-0.480865	0.6352
X6_DAR	0.276306	4.108592	0.067251	0.9470

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai probabilitas ROA (X1), NPM (X2), CR(X3), QR (X4), DER (X5) dan DAR (X6) mempunyai nilai probabilitas $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model regresi ini tidak terjadi Heterokedasitas.

4.5. UJI SIGNIFIKAN PENGARUH

4.4.1. Uji F (Simultan)

Tabel 4.7
Hasil Uji F

R-squared	0.885997	Mean dependent var	0.410333
Adjusted R-squared	0.856257	S.D. dependent var	1.158377
S.E. of regression	0.439180	Akaike info criterion	1.393150
Sum squared resid	4.436227	Schwarz criterion	1.720097
Log likelihood	-13.89726	Hannan-Quinn criter.	1.497743
F-statistic	29.79156	Durbin-Watson stat	1.408117
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel di atas menggunakan metode *Common effect model* (CEM) yang menunjukkan nilai prob (F-statistic) sebesar $0,000000 > 0,05$. Dengan demikian seluruh variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA dan NPM), Likuiditas (CR dan QR) dan Solvabilitas (DER dan DAR) terhadap Return Saham (*Capital Gain*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Return Saham (*Capital Gain*). Hal ini menunjukkan H1 simultan di terima dan model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen.

Arti signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan yang dapat di generalisasikan. Ada perbedaan itu dapat digeneralisasikan. Untuk yang belum memahami statistik, signifikan sering diartikan makna, tidak dapat diabaikan, nyata, berarti.

4.4.2. Uji t (Parsial)

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.047462	0.309710	-6.610904	0.0000
X1_ROA	-2.022440	1.270089	-1.592361	0.1250
X2_NPM	1.616907	1.010073	1.600782	0.1231
X3_CR	0.138272	0.269544	0.512985	0.6129
X4_QR	0.342418	0.403283	0.849078	0.4046
X5_DER	-0.150497	0.172588	-0.872001	0.3922
X6_DAR	3.187200	0.833096	3.825729	0.0009

Berdasarkan pada tabel uji t diatas menunjukkan nilai probabilitas dari variabel ROA (X1) adalah sebesar 0,1250 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham (*capital gain*), berarti H1 parsial ROA ditolak.

Nilai probabilitas dari variabel NPM (X2) adalah sebesar 0,1321 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM secara parsial tidak signifikan terhadap return saham (*capital gain*), berarti H1 parsial NPM ditolak.

Nilai probabilitas dari variabel CR (X3) adalah sebesar 0,6129 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham (*capital gain*), berarti H1 parsial CR ditolak.

Nilai probabilitas dari variabel QR (X4) adalah sebesar 0,4046 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel QR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham (*capital gain*), berarti H1 parsial QR ditolak.

Nilai probabilitas dari variabel DER (X5) adalah sebesar 0,3922 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham (*capital gain*), berarti H1 parsial DER ditolak.

Nilai probabilitas dari variabel DAR (X6) adalah sebesar 0,0009 yang di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham (*capital gain*), berarti H1 parsial DER diterima.

4.5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.047462	0.309710	-6.610904	0.0000
X1_ROA	-2.022440	1.270089	-1.592361	0.1250
X2_NPM	1.616907	1.010073	1.600782	0.1231
X3_CR	0.138272	0.269544	0.512985	0.6129
X4_QR	0.342418	0.403283	0.849078	0.4046
X5_DER	-0.150497	0.172588	-0.872001	0.3922
X6_DAR	3.187200	0.833096	3.825729	0.0009

- Constanta* = - 2,047462
Persamaan regresi menghasilkan nilai *constant* adalah sebesar - 2,047462, bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa estimasi rata-rata return saham yang di proksikan oleh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity* (DER) dan *Debt to Asset* (DAR) yang di asumsikan nol yaitu sebesar - 2,047462 %.
- Return on Asset* (ROA) = - 2,022440
Nilai *coefficient* regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar - 2,022440 bertanda negatif. Hal tersebut berarti jika ROA meningkat 1% dengan variabel independen lain diasumsikan nol, maka *Return Saham* (Capital Gain) akan mengalami pengurangan sebesar - 2,022440%. Hal demikian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap return saham. Artinya H₂ arah variabel ROA tidak terbukti.
- Net Profit Margin* (NPM) = + 1,616907
Nilai *coefficient* regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar + 1,616907 bertanda positif. Hal tersebut berarti jika NPM meningkat 1% dengan variabel independen lain diasumsikan nol, maka *Return Saham* (Capital Gain) akan mengalami kenaikan sebesar + 1,616907%. Hal demikian menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif (searah) terhadap return saham, artinya H₂ arah variabel NPM terbukti.
- Current Ratio* (CR) = + 0,138272
Nilai *coefficient* regresi *Current Ratio* (CR) sebesar + 0,138272 bertanda positif. Hal tersebut berarti jika CR meningkat 1% dengan variabel independen lain diasumsikan nol, maka *Return Saham* (Capital Gain) akan mengalami kenaikan sebesar + 0,138272 %. Hal demikian menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif (searah) terhadap return saham. Artinya H₂ arah variabel CR terbukti.
- Quick Ratio* (QR) = + 0,342418
Nilai *coefficient* regresi *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,342418 bertanda positif. Hal tersebut berarti jika QR meningkat 1% dengan variabel independen lain diasumsikan nol, *Return Saham* (Capital Gain) akan mengalami peningkatan sebesar + 0,342418 %. Hal demikian menunjukkan bahwa variabel QR berpengaruh positif (searah) terhadap return saham. Artinya H₂ arah variabel QR terbukti.
- Debt to Equity* (DER) = - 0,150497
Nilai *coefficient* regresi *Debt to Equity* (DER) sebesar - 0,150497 bertanda negatif. Hal tersebut berarti jika DER meningkat 1% dengan variabel independen lain diasumsikan nol, maka *Return Saham* (Capital Gain) akan mengalami penurunan sebesar - 0,150497 %. Hal demikian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap return saham. Artinya H₂ arah variabel DER terbukti.

g. *Debt to Asset* (DAR) = + 3,187200

Nilai *coefficient* regresi *Debt to Asset* (DAR) sebesar + 3,187200 bertanda positif. Hal tersebut berarti jika DAR meningkat 1% dengan variabel independen lain diasumsikan nol, maka *Return Saham* (Capital Gain) akan mengalami peningkatan sebesar + 3,187200 %. Hal demikian menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh positif (searah) terhadap return saham. Artinya H₂ arah variabel DAR tidak terbukti.

Dari keseluruhan hasil regresi di atas, dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh negatif (berlawanan arah), NPM berpengaruh positif (searah), CR berpengaruh positif (searah), QR berpengaruh positif (searah), DER berpengaruh negatif (berlawanan arah), dan DAR berpengaruh positif (searah) terhadap return saham, sehingga sepenuhnya H₂ menjadi ditolak.

4.6. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.885997	Mean dependent var	0.410333
Adjusted R-squared	0.856257	S.D. dependent var	1.158377
S.E. of regression	0.439180	Akaike info criterion	1.393150
Sum squared resid	4.436227	Schwarz criterion	1.720097
Log likelihood	-13.89726	Hannan-Quinn criter.	1.497743
F-statistic	29.79156	Durbin-Watson stat	1.408117
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,856257 (dibulatkan 0,86) dengan hasil ini menerangkan bahwa variabel independen (*Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity* (DER) dan *Debt to Asset* (DAR) mampu menjelaskan variabel dependen (return saham) sebesar 86% dan sisa 14% dijelaskan oleh variabel lain diluar model *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity* (DER) dan *Debt to Asset* (DAR).

4.7. Uji Dominasi Kontribusi

Tabel 4.11
Hasil Uji Dominasi Kontribusi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.047462	0.309710	-6.610904	0.0000
X1_ROA	-2.022440	1.270089	-1.592361	0.1250
X2_NPM	1.616907	1.010073	1.600782	0.1231
X3_CR	0.138272	0.269544	0.512985	0.6129
X4_QR	0.342418	0.403283	0.849078	0.4046
X5_DER	-0.150497	0.172588	-0.872001	0.3922
X6_DAR	3.187200	0.833096	3.825729	0.0009

Dari data di atas dapat dilihat bahwa : 3,187200 (X6) > 2,022440 (X1) 1,616907 (X2) , 0,138272 (X3), 0,342418 (X4), 0,150497 (X5), yang menandakan bahwa X6 mempunyai pengaruh terhadap return saham. Jadi kesimpulannya variabel profitabilitas yang di proksikan dengan DAR lebih dominan di banding dengan variabel ROA, NPM, CR, QR, DER maka H₃ penelitian ini di tolak.

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1. Pengaruh simultan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur, sehingga H₁ simultan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil

penelitian ini serupa dengan penelitian Eka Putra Jaya Randy Kuswanto (2021) yang berjudul pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap return saham yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap return saham.

4.8.2. Pengaruh parsial profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap return saham

a) Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas yang di proksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022. Rasio ROA menjadi tolak ukur dalam perusahaan untuk memberitahukan kepada pemegang saham. Yang digunakan untuk mengambil keputusan apabila jika ingin membeli saham dari perusahaan. Apabila ROA meningkat, return saham juga meningkat. dengan demikian ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor, karena laba yang di peroleh semakin besar. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir (2019) yang menyatakan bahwa ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aset belum mampu menghasilkan laba.

Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM pada penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022. Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan, apabila NPM meningkat return saham yang di peroleh meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) yang menyatakan variabel NPM yang tinggi namun tidak disertai dengan nilai return yang positif. Sehingga hasil regresi tidak sejalan dengan teori yang semestinya yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPM, maka akan memberikan gambaran terhadap produktif suatu perusahaan yang dinilai mampu memperoleh laba dan mampu memberikan hasil investasi yang memuaskan bagi investor.

b) Likuiditas

Likuiditas yang diproksikan dengan CR pada penelitian ini positif tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022. Rasio CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendek menggunakan aset lancar, semakin tinggi CR maka semakin baik perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi akan menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi, sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanudin dan Awaloedin (2020) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham.

Likuiditas yang di proksikan dengan QR pada penelitian ini positif tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022. Rasio QR digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar menutupi utang lancar, semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Indah sari dan Maryoso (2022) yang menyatakan QR dengan hasil imbalan yang tinggi atau imbalan hasil rendah tidak mempengaruhi keputusan investor untuk memiliki saham perusahaan. Pengurangan modal tidak mempengaruhi return saham..

c) Solvabilitas

Solvabilitas yang di proksikan dengan DER dalam penelitian ini negatif tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022. Rasio DER digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas untuk membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, dan rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. DER yang tinggi akan menandakan bahwa resiko yang harus ditanggung oleh investor semakin besar, sehingga daya tarik investor kepada perusahaan berkurang, dan permintaan saham juga menurun sehingga return saham perusahaan juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neni Marlina (2019) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Solvabilitas yang di proksikan dengan DAR dalam penelitian ini positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022. Rasio DAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain

jika rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) yang menyatakan bahwa.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa periode penelitian di ambil dari tahun 2018-2022 masa tersebut perekonomian Indonesia sedang dalam masa krisis yang di sebabkan dengan adanya virus pandemi Covid-19, serta adanya masa PPKM yang di berlakukan. Yang berdampak buruk pada perekonomian Indonesia terutama pada sektor perusahaan manufaktur. Sehingga *Signaling Theory* diperlukan untuk memberikan informasi atau gambaran tentang catatan dari masa lalu hingga masa yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap perusahaan maupun investor. Informasi yang lengkap dan akurat yang diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur, akan tetapi secara simultan bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu untuk memperoleh return yang tinggi dari suatu perusahaan, perusahaan harus menyediakan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi kepada calon investor, rasio keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat return yang tinggi yang akan menguntungkan investor maupun perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

1. secara simultan, keseluruhan proksi variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham (*Capital Gain/Loss*). Sedangkan secara parsial solvabilitas yang diprokikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap return saham (*Capital Gain/Loss*) dan proksi variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (*Capital Gain/Loss*)
2. *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) *Quick Ratio* (QR) dan *Debt To Asset* (DAR) berpengaruh positif (searah) terhadap *Return Saham* (*Capital Gain*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022. Sedangkan *Debt To Equity* (DER) dan *Return On Asset* (ROA), berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022.
3. variabel Solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang paling berpengaruh terhadap return saham Perusahaan Manufaktur di JII periode 2018 – 2022.

5.2. SARAN

1. Bagi investor agar dapat memerhatikan laporan keuangan perusahaan untuk dapat memperoleh informasi terkait dengan informasi fundamental agar dapat mengetahui kondisi perusahaan, serta dapat memperoleh return saham yang tinggi.
2. Bagi perusahaan manufaktur untuk dapat mengupload laporan keuangan dan annual report tepat pada waktunya, agar para stakeholder bisa menerima informasi yang akurat tentang perkembangannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan perusahaan di sektor-sektor lainnya, menambah tahun penelitian, atau mengungkap variabel-variabel baru yang sesuai dengan jenis penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- [8] S. Diana Rahma, *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. bogor: IN MEDIA, 2018.
- [9] W. W. Hidayat, *Metode Laporan Keuangan*. ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2018.
- [12] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- [13] Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung alfabeta: 2016.
- [14] N. M. Titin Agustin Nengsih, *Regresi Data Panel dengan Software EViews*. 2021.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022 (Resti Alia Desprisila)

- [15] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IMB SPSS 23*. Semarang: badan penerbit-UNDIP, 2016.
- [16] M. Widana, *Uji persyaratan analisis*. Jawa Timur: Klik Media, 2020.
- [17] N. P. Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

JURNAL

- [1] N. Telaumbanua, R. V. Sinaga, dan S. Sembiring, “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *JMB*, hlm. 72–85, Apr 2021, doi: 10.54367/jmb.v21i1.1187.
- [3] N. M. B. Purba, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI,” *jakb*, vol. 12, no. 2, Art. no. 2, Nov 2019, doi: 10.35143/jakb.v12i2.2499.
- [4] D. A. Yuliasari, A. L. Wijaya, dan A. Widiastara, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-2016,” *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, vol. 1, no. 0, Art. no. 0, Sep 2019, Diakses: 16 November 2021. [Daring]. Tersedia pada: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1165>
- [6] R. T. M. C. Simorangkir, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan,” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 21, no. 2, hlm. 155–164, 2019.
- [7] Devi Nyoman dan Artini Luh Gede, “Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham,” *E-Jurnal Manajemen*, vol. vol.8, 2019.
- [10] jaya dan kuswanto, “Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018,” *Jurnal Bina Akuntansi*, vol. 8, hlm. 51–67, Jan 2021.
- [11] C. Bisara dan L. Amanah, “Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 4, no. 2, 2015.

WEB

- [2] “IDX Islamic - Emiten Syariah,” *IDX Islamic*. <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/emiten-syariah/> (diakses 9 April 2022).
- [5] “Kemenperin: Laju Sektor Manufaktur Lampau Pertumbuhan Ekonomi.” <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23315/Laju-Sektor-Manufaktur-Lampau-Pertumbuhan-Ekonomi> (diakses 6 September 2022).
- [18] “Memahami Model Random Effect Dalam Software Pengolahan Data Eviews – Accounting.” <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-model-random-effect-dalam-software-pengolahan-data-eviews/> (diakses 30 September 2022).